

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Kompetensi, Isi/Materi, Strategi dan Evaluasi* merupakan empat komponen penting dalam kurikulum. Semua komponen ini saling keterkaitan satu sama lain. kompetensi bisa berbentuk pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Dalam kurikulum kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan menjadi tujuan dilaksananya sebuah proses pembelajaran, *Isi/materi* merupakan apa yang digunakan, dipakai, dimanfaatkan untuk mencapai kompetensi tersebut, Strategi merupakan cara guru dalam menyampaikan isi/materi dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi adalah sebuah proses untuk menilai, mengukur agar diketahui apakah komponen kurikulum yang dibawa dalam sebuah sistem pembelajaran efektif dalam mencapai tujuannya.

Kebermaknaan komponen-komponen kurikulum yang sudah dirancang tidak akan terlihat hasilnya tanpa dilakukan pada sebuah proses pembelajaran. Ujung tombak terlaksananya proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Di tangan guru profesionalah kurikulum akan menjadi hidup dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru professional sebagaimana disyaratkan oleh Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, harus telah menyelesaikan jenjang S1, bersertikat guru professional, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi guru professional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

Empat kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang tidak dimiliki oleh pekerjaan professional lainnya selain guru. Terkait kompetensi pedagogik, ada sepuluh komponen yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, artinya seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik jika menguasai dan mampu melaksanakan sepuluh indikator

Helnanelis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI 3T (*TEACHING MATERIALS, TECHNOLOGY DAN TEACHING STRATEGIES*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

kompetensi pedagogik, yaitu; 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori dan prinsip belajar, 3) mengembangkan kurikulum, 4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 5) mengembangkan TIK, 6) memfasilitasi perkembangan peserta didik 7) komunikasi yang baik 8) melakukan evaluasi pembelajaran, 9) menggunakan hasil evaluasi, 10) melakukan refleksi.

Kompetensi pedagogik berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebagian besar disebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru, hal ini dapat dilihat dari hasil UKG dari tahun ke tahun seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Nilai UKG 2015 – 2017

Memperhatikan nilai UKG para guru pada tiga tahun di atas, masih di bawah rata-rata standar yang ditetapkan pemerintah. Tabel di atas menggambarkan rendahnya kompetensi guru di negara ini yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bangsa Indonesia. Kompetensi pedagogik sebagai kompetensi penciri profesional guru tidak diperoleh tiba-tiba, namun melalui proses belajar yang sistematis pada program pendidikan guru dan harus dikembangkan terus pada saat sudah menjadi guru. Jadi untuk meningkatkan kompetensi guru harus dimulai sejak mereka menjadi calon guru.

Para calon guru harus dipersiapkan dengan berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terintegrasi sebagai bekal jadi guru

Helnanelis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI 3T (*TEACHING MATERIALS, TECHNOLOGY DAN TEACHING STRATEGIES*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

professional masa depan. Tuntutan bagi LPTK untuk mencetak sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, kompeten dan profesional menjadi suatu keharusan, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan global.

Satandar pendidikan guru yang telah ditetapkan pemerintah meenetapkan kriteria minimal program sarjana pendidikan dan program profesi guru bahwa tugas tugas dan kewajiban LPTK adalah mempersiapkan guru progfrsional yang kompeten. Permenristekdikti menegaskan capaian lulusan LPTK harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) pemahaman terhadap peserta didik; 2) pembelajaran yang mendidik3) penguasaan bidang keilmuan dan keahlian; 4) kepribadian.

Isi pembelajaran program sarjana pendidikan jadi penting untuk diperhatikan dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran lulusan program sarjana pendidikan guru. Salah satu bentuk isi pembelajaran program sarjana pendidikan guru adalah keterpaduan antara teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan/atau keahlian, serta komunikasi. Standar Nasional pendidikan sebagai pengendali mutu guru mengisyaratkan perlunya perubahan pola pikir dan daya pikir para calon guru agar semangat menggali kemauan dan kecakapan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga kelak menjadi guru mampu membekali peserta didiknya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta mampu memanfaatkan beragam teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut adalah gambar kemampuan esensial peserta didik abad 21 yang harus diwujudkan oleh guru:



Gambar 2 Keterampilan peserta didik abad 21

Memperhatikan gambar di atas, kompleksnya keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebagai bekal untuk mampu merespon dan mengatasi tantangan saat ini dan masa datang, memerlukan sosok pendidik yang memiliki keterampilan lebih agar dapat mewujudkan keterampilan yang kompleks tersebut bagi peserta didiknya. Oleh karena itu LPTK dituntut untuk membekali para calon guru dengan berbagai kompetensi. Beberapa kompetensi yang harus dibekali oleh LPTK untuk para calon guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Kompetensi guru Abad 2 (Partnership for 21<sup>st</sup> Century, 2008)

Memperhatikan gambar di atas, ada tiga keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru masa sekarang dan masa datang yaitu; 1) *learning skills*; guru dituntut harus memiliki keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi

Helnanelis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI 3T (*TEACHING MATERIALS, TECHNOLOGY DAN TEACHING STRATEGIES*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

dan komunikasi; 2) *Literacy skills*; menunjukkan bahwa guru harus melek informasi, melek media dan melek teknologi; 3) *life skills* guru harus punya inisiatif, produktif, fleksibel dan memiliki keterampilan sosial dan kepemimpinan. Mempersiapkan dan melahirkan calon guru yang memiliki kompetensi-kompetensi ini menjadi tanggung jawab LPTK. Agar para calon guru yang menjadi *output* LPTK tersebut mampu merespon dan menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Merujuk pada UU tersebut, maka LPTK sebagai lembaga yang mempersiapkan tenaga guru yang profesional hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut Pasal 20 UU No. 14/2005 menjelaskan tentang tugas dan kewajiban guru profesional yaitu;

1. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial-ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; serta
5. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

LPTK adalah suatu sistem yang terpadu dalam rangka sistem pendidikan nasional. Sebagai calon penyandang jabatan profesional, maka para calon guru harus memiliki kompetensi dalam bidangnya yang didapatkan selama mengikuti

pendidikan di lembaga pendidikan guru, oleh karena itu LPTK menjadi salah satu tumpuan penghasil sumber daya manusia (guru) yang perlu mendapat perhatian tinggi dari semua pihak.

Melalui pendidikan, semua sumber daya bangsa yang ada dapat dikembangkan, sehingga dapat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan dibentuknya negara kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlakul karimah, adil dan makmur.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional merupakan perwujudan dari tuntutan reformasi, untuk memburu ketertinggalan bangsa dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia global. Pendidikan nasional memegang peranan penting dan strategis mewujudkan cita-cita bangsa, oleh karena itu program pendidikan guru dirancang untuk mengembangkan guru yang profesional dan kompeten di bidangnya. Untuk mencapai tujuan ini, program pendidikan guru harus bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan atribut calon guru dalam mempersiapkan mereka mengajar secara efektif dan efisien dalam sistem sekolah, sehingga melalui pendidikan bangsa Indonesia dapat mengatasi berbagai krisis yang dihadapi, baik krisis politik, ekonomi, hukum, dan budaya.

Era globalisasi pada abad ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, banyaknya perubahan-perubahan pada semua aspek kehidupan, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Kemajuan teknologi tersebut membawa dampak yang besar pada semua lini kehidupan termasuk dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran (Dinn Wahyudin, 2010).

Pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif. Untuk itu LPTK perlu mengembangkan diri dengan

memperhatikan dan mengakomodir pergeseran dan perubahan paradigma yang ada. Beberapa pergeseran paradigma seperti yang dikemukakan oleh Makagiansar (1996) yaitu: (1) dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat, (2) dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik, (3) dari citra hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, (4) dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai, (5) dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya, dan komputer, (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja, (7) dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama.

Memperhatikan pendapat di atas, LPTK sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan calon guru yang professional hendaknya senantiasa meningkatkan peranannya dalam mewujudkan guru professional yang mampu berkiprah pada era globalisasi di abad 21. LPTK perlu mengakomodir pesatnya perkembangan ICT sebagai salah satu ciri Abad 21 dengan mempersiapkan dan membekali para calon guru pengalaman keterampilan pembelajaran *online*. Program pendidikan guru perlu mempersiapkan guru masa depan yang kompeten dalam keterampilan ICT serta sepenuhnya memahami kompleksitas pengajaran *online*.

Din wahyudin, 2010 menegaskan agar dapat memanfaatkan ICT untuk memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal penting yang harus diwujudkan yaitu; 1) Guru dan siswa memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah dan lembaga pendidikan; 2) Tersedianya materi yang berkualitas, bermakna dan dukungan kultural bagi siswa dan guru dan; 3) Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital.

LPTK memiliki potensi untuk membawa perubahan di masyarakat, memiliki potensi untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan dari generasi masa depan, dan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan guru

yang berkualitas. Tidak ada keraguan bahwa guru memainkan peran penting untuk keberhasilan setiap reformasi pendidikan berkelanjutan dan sebagai agen perubahan sosial yang positif. Jika guru yang diproses di LPTK merupakan guru yang profesional dan berkualitas tinggi, maka mereka akan membawa pendidikan yang berkualitas terbaik.

LPTK menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan nasional, jika LPTK dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) pendidikan yang berkualitas, maka pendidikan berkualitas dapat diwujudkan dan pada akhirnya akan menghasilkan SDM yang berkualitas di semua sektor pembangunan. Peran strategis LPTK diantaranya adalah peningkatan kualitas guru yang kelak akan menjadi pendidik dalam rangka menciptakan SDM yang berkualitas bagi pembangunan bangsa, dengan demikian LPTK dituntut untuk memahami pengembangan profesi guru yang tepat untuk abad 21, diantaranya pengembangan profesi, kompetensi dan sertifikasi yang merupakan mata rantai dalam upaya peningkatan kualitas guru yang diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005.

Undang Undang No. 15 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru sebagai fasilitator, motivator, inspirator dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didiknya. Guru yang kompeten akan memberikan materi pembelajaran secara menarik, kreatif, dan inovatif serta mampu membangkitkan gairah belajar peserta didiknya. Dalam rangka meningkatkan kebutuhan guru-guru yang profesional maka penelitian ini mengembangkan sebuah model pembelajaran yang terintegrasi yang dapat dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran yang memuat materi pembelajaran yang dikembangkan dari kurikulum menjadi unit-unit pembelajaran yang mampu menembus ruang kelas sebagai interaksi pendidik dan peserta didik dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan menggunakan strategi yang menyenangkan. Diharapkan dari integrasi materi pembelajaran dan strategi yang fleksibel dengan memanfaatkan teknologi diharapkan muncul kreatifitas para peserta didik serta

memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan nyata mereka.

Kompetensi pedagogik calon guru dapat dilihat secara utuh pada saat mereka melakukan program pengalaman lapangan yang pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten disebut dengan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini akan diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten serta analisis kebutuhan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang terintegrasi yang dapat dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran yang memuat materi pembelajaran yang dikembangkan dari kurikulum menjadi unit-unit pembelajaran yang mampu menembus ruang kelas sebagai interaksi pendidik dan peserta didik dengan mengintegrasikan tiga komponen penting dalam pembelajaran yaitu Bahan ajar (*teaching materials*), teknologi (*technology*) dan strategi pelaksanaan pembelajaran (*teaching strategies*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan pendidikan di Indonesia memang sangat kompleks. Dalam dunia pendidikan, guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh LPTK seharusnya tidak terpisah dari konteks pembelajaran riil (*empaty*

*paedagogy*), dan tidak sekedar penguasaan ilmu (*disciplinary content*) namun memberi kesempatan untuk mengemas dan mengimplemntasikan teori tersebut ke dalam konteks pembelajaran nyata (*subject-specific paedagogy*) yang sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi pada zaman pendidikan itu berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa identifikasi permasalahan yang menjadi permasalahan awal dalam penelitian ini:

1. Menurut Ahmad Sanoesi Tambunan (Republika/17/7/2004) permasalahan pendidikan di tanah air sangat kompleks, diantaranya adalah rendahnya kualitas guru sebagai salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran dan pola penganjuran yang kurang sesuai dengan tuntutan zaman
2. Memasuki era globalisasi pada abad ke 21 banyak kritik terhadap kualitas pendidikan guru. Hoban, Garry F. (2004) dalam suatu artikel di *Australian Journal of Education* memaparkan berbagai kritik atas pendidikan guru, bahwa guru-guru yang merupakan hasil pendidikan guru dinyatakan sebagai “*irrelevant*”, dan pengalaman guru dinyatakan '*inadequate*'.
3. Kemajuan teknologi pada abad 21 telah berdampak pada perkembangan dunia pendidikan, banyak teknologi yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, ketersediaan alat digital memiliki potensi untuk secara mendasar mengubah proses belajar mengajar
4. Pengalaman mahasiswa calon guru menggunakan teknologi dalam pendidikan gurunya, mempengaruhi kemampuan dan kebiasaan mereka menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran pada saat praktek mengajar maupun setelah menjadi guru (Tondeur, van Braak, Sang, Voogt, Fisser, & Ottenbreit-Leftwich, 2012).
5. Kemampuan mahasiswa calon guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar, teknologi dan media pembelajaran yang digunakan serta aktivitas belajar yang akan dilakukan masih perlu ditingkatkan agar kreativitas calon guru dalam mengembangkan pembelajaran terintegrasi dapat lebih maksimal.

6. Pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi dengan system teknologi global harus lebih ditingkatkan untuk menciptakan kerangka dasar system informasi bagi peserta didik (Dian Kurniati & dinawati Trapsilasiwi)
7. Perhatian dan intensitas penggunaan dan integrasi teknologi dalam program pendidikan guru masih rendah (Chien, Chang, Yeh, & Chang, 2012),
8. Belum terlaksana empat fungsi guru yaitu; sebagai perencana, pelaksana, pengembang dan peneliti, sebagian pendidik hanya berfungsi sebagai pelaksana, belum semua pendidik memahami pembelajaran terintegrasi, dan belum memahami secara utuh tentang konsep, prosedur, prinsip dan strategi.
9. Hanya sedikit guru pemula yang dapat menggunakan teknologi dengan cara beragam dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Bang & Luft, 2013; Gao, Wong, Choy, & Wu, 2011).
10. Diperlukan dukungan untuk memfasilitasi calon guru saat merancang pembelajaran terintegrasi. Serta memadukannya dengan strategi ke dalam proses pembelajaran.
11. Rendahnya kemampuan guru menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni, seperti; penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam tentang mata pelajaran yang diampunya, menguasai konsep dan metode disiplin ilmu yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Eliterius Sennen (2017)
12. Laporan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (2016); Indonesia hanya menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang dan kompetensi guru menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang berada pada peringkat 62 dari 69 negara pada tahun 2016 menjadi cerminan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia yang masih jauh dari harapan.

### C. Rumusan Masalah

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar; krisis moral yang melanda bangsa dan negara, krisis sosial dan krisis identitas sebagai bangsa. Semua itu jelas menuntut guru yang profesional dan bermutu. Program pendidikan guru harus mampu memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa sehingga mampu mencetak guru yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan LPTK sebagai pencetak guru menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga tetap eksis di masa datang. Guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus (Darling, 2006).

Pengalaman mahasiswa calon guru menggunakan teknologi dalam pendidikan gurunya, mempengaruhi kemampuan dan kebiasaan mereka menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran pada saat praktek mengajar maupun setelah menjadi guru (Tondeur, van Braak, Sang, Voogt, Fisser, & Ottenbreit-Leftwich, 2012). Sementara perhatian dan intensitas penggunaan dan integrasi teknologi dalam program pendidikan guru masih rendah (Chien, Chang, Yeh, & Chang, 2012), sehingga hanya sedikit guru pemula yang dapat menggunakan teknologi dengan cara beragam dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Bang & Luft, 2013; Gao, Wong, Choy, & Wu, 2011).

Banyaknya permasalahan yang dihadapi LPTK menjadi hambatan dalam mewujudkan tanggung jawabnya tersebut. Beberapa permasalahan yang harus diatasi oleh LPTK sampai pada saat ini adalah; masih kurang memadainya pembekalan yang diberikan LPTK bagi mahasiswa yang merupakan calon guru dengan keahlian dan keterampilan yang seharusnya dimiliki; LPTK masih belum

bisa mengimbangi kemajuan teknologi, hal ini dapat dilihat dari masih sangat minimnya inovasi-inovasi pendidikan berbasis teknologi yang dihasilkan dan digunakan dalam proses pendidikan; Kurikulum LPTK belum sepenuhnya membekali kompetensi calon guru dengan bekal dari aspek psikologi, pedagogi/ilmu pendidikan yang merupakan modal dasar bagi calon guru; Masih ada komplain dari sekolah tentang kemampuan mengajar mahasiswa LPTK ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan. Berdasarkan asumsi dan dan fakta yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “**Model Pembelajaran terintegrasi bagaimana yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru?**”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, diketahui masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran mahasiswa calon guru pada program pengalaman lapangan kependidikan. maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran terintegrasi yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten?
  - 1) Bagaimana kemampuan mahasiswa calon guru dalam merumuskan kompetensi yang ingin dicapai
  - 2) Bagaimana kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan materi/isi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
  - 3) Bagaimana kemampuan mahasiswa calon guru dalam merancang strategi pembelajaran

- 4) Bagaimana kemampuan mahasiswa calon guru dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik
  - 5) Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran
  - 6) Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran terintegrasi seperti apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru?
  3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran terintegrasi *teaching materials, technology and teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Model Pembelajaran Terintegrasi *Teaching Materials, Teknologi and Teaching Activities* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten, secara lebih rinci penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Berkenaan dengan;
  - 1) Kemampuan mahasiswa calon guru dalam merumuskan kompetensi yang ingin dicapai
  - 2) Kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan materi/isi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
  - 3) Kemampuan mahasiswa calon guru dalam merancang strategi pembelajaran
  - 4) Kemampuan mahasiswa calon guru dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik

- 5) Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran
  - 6) Kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan model pembelajaran terintegrasi *teaching materials, technology and teaching strategies* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten?
  3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terintegrasi *teaching materials, technology and teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa dalil-dalil untuk memperkuat teori-teori tentang pengembangan pembelajaran terintegrasi *teaching materials, technology and teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.
2. Pengembangan model pembelajaran terintegrasi *teaching materials, technology and teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten yang dihasilkan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran
3. Pengembangan model pembelajaran terintegrasi *teaching materials, technology and teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi strategi bagi LPTK dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru yang lebih efektif.

4. Pengembangan model pembelajaran terintegrasi *teaching materials*, *technology* dan *teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten yang dihasilkan diharapkan dapat memudahkan dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon guru.
5. Pengembangan model pembelajaran terpadu *teaching materials*, *technology* dan *teaching strategies* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pada program PPLK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten yang dihasilkan diharapkan dapat membentuk pembiasaan sebagai upaya mengawali peningkatan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini merupakan karya ilmiah dalam bentuk disertasi yang terdiri dari lima bab yaitu: Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri: A. Latar Belakang masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Pertanyaan Penelitian, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Sistematika Penulisan. Bab II membahas tentang landasan Teori atau kajian teori sebagai rujukan dalam menyelesaikan masalah penelitian, bab ini terdiri dari; A. Belajar dan Pembelajaran, B. Hakikat Model Pembelajaran Terintegrasi, C. Hakikat *Teaching Materials*, D. Hakikat *Technology* dalam Pendidikan, E. Hakikat *Teaching Strategies*, F. Hakikat Kompetensi pedagogik, G. Penelitian Terdahulu, dan H. Kerangka Berfikir. Bab III Metodologi Penelitian, di dalamnya diuraikan tentang: A. Pendekatan penelitian, B. Metode penelitian, C. Langkah-langkah penelitian, D. Lokasi dan subjek penelitian, E. Pengembangan instrumen penelitian, F. Analisis data, G. Hipotesis Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalamnya menguraikan tentang: A. Deskripsi hasil penelitian, B. Pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, yaitu A. Kesimpulan, B Rekomendasi. Terakhir adalah Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

Helnanelis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI 3T (*TEACHING MATERIALS*, *TECHNOLOGY* DAN *TEACHING STRATEGIES*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

